



IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU

Abdurrahman¹, Nadila Firdauziyah²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: rahman.gibol90@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2198>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Transformational leadership

Teacher discipline

Rewards and punishments



ABSTRACT

The role of the principal is crucial for the school they lead. Teacher discipline in an educational institution depends on the principal's leadership style. The purpose of this article is to analyze the leadership style of the principal at SDN Ramban Wetan 4, where there were previously issues with teacher discipline. Consequently, the school faced obstacles in every learning process and was less effective. The implementation of transformational leadership is urgently needed in the institution to resolve teacher discipline issues. This study employs a qualitative approach through data collection, document analysis, observation, and in-depth interviews with staff and the faculty council at SDN Ramban Wetan 4. The research results indicate: first, transformational leadership has a positive effect on teacher discipline; second, leadership and work motivation jointly influence teacher discipline; and third, the appropriate and consistent use of rewards and punishments is a key factor influencing teacher discipline at SDN Ramban Wetan 4. The novelty of this study lies in its focus on the implementation of transformational leadership styles by school principals, which is analyzed not only from a managerial perspective but also in terms of its impact on the sustainable development of a culture of teacher discipline.

ABSTRAK

Peran kepala sekolah sangat penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Kedisiplinan guru dalam lembaga pendidikan tergantung gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan dari artikel ini untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN Ramban Wetan 4 yang sebelumnya masih terdapat permasalahan dalam kedisiplinan guru. Sehingga lembaga pendidikan tersebut memiliki hambatan dalam setiap proses pembelajaran dan kurang efektif. Penerapan kepemimpinan transformasional sangat dibutuhkan di lembaga untuk dapat memecahkan masalah kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data, studi dokumentasi observasi dan wawancara mendalam bagian staf dan dewan guru di SDN Ramban Wetan 4. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif terhadap kedisiplinan guru; kedua, kepemimpinan dan motivasi kerja bersama-sama mempengaruhi terhadap kedisiplinan guru; dan ketiga, pemberian reward dan punishment yang tepat dan teratur menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru di SDN Ramban Wetan 4. Adapun kebaruan dari penelitian ini ada pada fokus kajian implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang tidak hanya dianalisis dari aspek manajerial, tetapi juga dari pengaruhnya terhadap pembentukan budaya disiplin guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, kedisiplinan guru, reward dan punishment

PENDAHULUAN

Kepala sekolah berperan sebagai kepala dan tubuh yang bergerak untuk memberikan perintah kepada bawahan agar bekerja dengan baik sesuai perintah atasan, Lembaga Pendidikan membutuhkan kedisiplinan guru dengan adanya bimbingan pemimpin (Hermanto, Pranata, and Kurniawati 2024). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki krusial dalam mengarahkan arah, motivasi serta merumuskan transformasi yang dibutuhkan oleh guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai supervisor dan manajer melainkan juga sebagai motivator yang mampu membimbing, memotivasi dan memberikan strategi kebijakan untuk meningkatkan mutu. Kepemimpinannya dipangku oleh kepala sekolah, oleh sebab itu seorang kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengorganisir seluruh sumber daya manusia yang berada di lingkungan sekolah untuk bersinergi untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan (Rahayu and Miyono 2023). Setiap Kepemimpinan transformasional berpotensi untuk meningkatkan komitmen di antara para guru (Windasari, Roesminingsih, and Trihantoyo 2022). Kepemimpinan transformasional efektif diterapkan untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada perilaku para staf dan guru di sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para guru SDN Ramban Wetan 4. Kedisiplinan seorang guru bisa dilihat dari kehadirannya, pelaksanaan tugasnya setiap hari, dan program tindak lanjut yang harus dilakukan. Masih banyak sekolah yang belum berhasil menjalankan program-program pembelajaran secara baik yang disebabkan oleh tidak disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas (Ika, Maspuroh, and Milawati 2021). Pelanggaran disiplin yang terjadi berhubungan dengan tidak masuk kerja, meninggalkan kantor pada jam kerja untuk kepentingan pribadi, maupun pulang kantor sebelum jam kerja usai, terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas. Temuan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah solusi dalam meningkatkan mutu lembaga di SDN Ramban Wetan 4 yang minimnya kedisiplinan guru sehingga menghambat pembelajaran yang efektif dan efisien. Kedisiplinan dapat juga diartikan sebuah sikap mental seseorang yang rela untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam menjalankan tugas tugasnya (Puspasari 2023). Penerapan gaya kepemimpinan transformasional masih kurang umum, sebagian besar akademisi masih fokus pada teori-teori lama seperti kepemimpinan otoriter, demokratis, dan *laissez-faire* (Riski, Idris, and Marwan 2024). kedisiplinan guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efektif bagi para siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas dapat memberikan pengaruh besar terhadap semangat kerja dan motivasi para guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Abdurrahman et al. 2021). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah bukan hanya sebagai manajer dan supervisor melainkan mencakup empat dimensi utama, *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration* (Puspasari 2023). Sehingga lembaga pendidikan memperoleh kinerja yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional dapat dimaknai Sebagai kepemimpinan yang berupaya melakukan perubahan dalam diri individu untuk mencapai kualitas terbaik melalui pemberian inspirasi, motivasi dan perhatian lebih kepada individu (Sofiah Sinaga, Aprilinda, and Putra Budiman 2021). Untuk membangun motivasi dan semangat kerja guru, pentingnya perilaku kepemimpinan yang efektif dalam mencapai

tujuan tersebut sangatlah diperlukan. Salah satu aspek penting dalam mengelola sebuah sekolah dan menanggung jawab atas perubahan perilaku kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memiliki dampak besar dalam mendorong guru-guru untuk memiliki motivasi kerja yang tinggi (E. Hidayat, Pardosi, and Zulkarnaen 2023). Motivasi kerja yang tinggi dapat dicapai jika pemimpin mampu menggerakkan, memengaruhi, mengarahkan dan mendorong guru untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan transformasional dapat menghadirkan perubahan yang dibutuhkan melalui pembentukan kembali pola pikir dan nilai-nilai organisasi. Penelitian ini menyoroti isu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SDN Ramban Wetan 4 (Khana et al. 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan baru mengenai praktik strategi kepemimpinan yang sukses di SDN Ramban Wetan 4. Pemilihan lokasi penelitian pada lembaga tersebut ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dapat menghadapi tantangan kompleks dalam meningkatkan kedisiplinan para guru serta memperkuat kedisiplinan di tengah dinamika sistem pendidikan yang terus berkembang. Dalam penelusuran lebih lanjut, jurnal ini akan menyajikan kerangka teoritis yang relevan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta analisis dan interpretasi data yang mendalam guna menyajikan gambaran lengkap tentang isu terkait dan mencapai tujuan yang diinginkan (Fadlullah et al. 2022). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta praktek kepemimpinan di lingkungan sekolah di masa depan, terutama dalam upaya memperkuat peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dan pemimpin yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan inovatif bagi peserta didik.

Dalam rangka menciptakan lembaga yang adaptif dan relevan, perlu dipahami bahwa kepemimpinan transformasional bukanlah sekadar tren atau model kepemimpinan yang sementara (Afrida Yanis 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks Lembaga, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta menyajikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran kepemimpinan transformasional dalam merancang masa depan pendidikan di SDN Ramban Wetan 4.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Fokus utama penelitian ini tidak hanya pada bagaimana gaya kepemimpinan tersebut dijalankan, tetapi juga pada dampaknya terhadap perilaku disiplin guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan guru di lingkungan sekolah serta mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan peningkatan kedisiplinan tersebut. Dalam prosesnya, penelitian ini turut mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan transformasional. Sejalan dengan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan untuk menggali secara lebih spesifik mengenai bagaimana praktik kepemimpinan transformasional dilakukan oleh kepala sekolah, bagaimana kondisi kedisiplinan guru, serta sejauh mana keduanya saling berkaitan. Pertanyaan penelitian juga diarahkan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan kepemimpinan tersebut dalam konteks peningkatan kedisiplinan guru.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah. Guru yang disiplin akan berpengaruh

terhadap efektivitas pembelajaran, ketepatan waktu mengajar, administrasi pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang positif. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan guru dapat menurunkan kualitas layanan pendidikan dan berdampak pada rendahnya capaian belajar peserta didik.

Secara teoretis, Micheal L. Bass dalam (Puspasari 2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mengubah perilaku bawahan melalui motivasi, keteladanan, perhatian individual, dan dorongan untuk berkembang. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat menciptakan budaya kerja disiplin melalui pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfungsi sebagai gaya memimpin, tetapi juga sebagai strategi pembinaan perilaku disiplin guru.

Selain didukung teori, urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai data empiris yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah (Muamalah et al. 2023). Beberapa bentuk permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterlambatan hadir mengajar, ketidaktepatan dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran, rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kurang optimalnya tanggung jawab profesional guru.

Tabel 1.1: Data dan Fakta Pendukung Urgensi Penelitian

No	Permasalahan	Data/Fakta	Dampak
1	Rendahnya disiplin kehadiran guru	Masih ditemukan guru datang terlambat dan tidak tepat waktu dalam proses pembelajaran	Mengurangi efektivitas waktu belajar siswa
2	Administrasi pembelajaran belum optimal	Sebagian guru belum menyelesaikan perangkat ajar secara lengkap dan tepat waktu	Kualitas pembelajaran menjadi kurang maksimal
3	Lemahnya budaya disiplin sekolah	Disiplin kerja guru belum terbentuk secara konsisten	Menurunkan budaya kerja profesional
4	Kepemimpinan kepala sekolah belum optimal	Sebagian kepala sekolah masih menerapkan pola kepemimpinan administratif dan kurang motivasional	Guru kurang terdorong untuk meningkatkan kedisiplinan
5	Tuntutan peningkatan mutu pendidikan	Sekolah dituntut meningkatkan kualitas layanan pendidikan di era modern	Dibutuhkan kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan perilaku guru

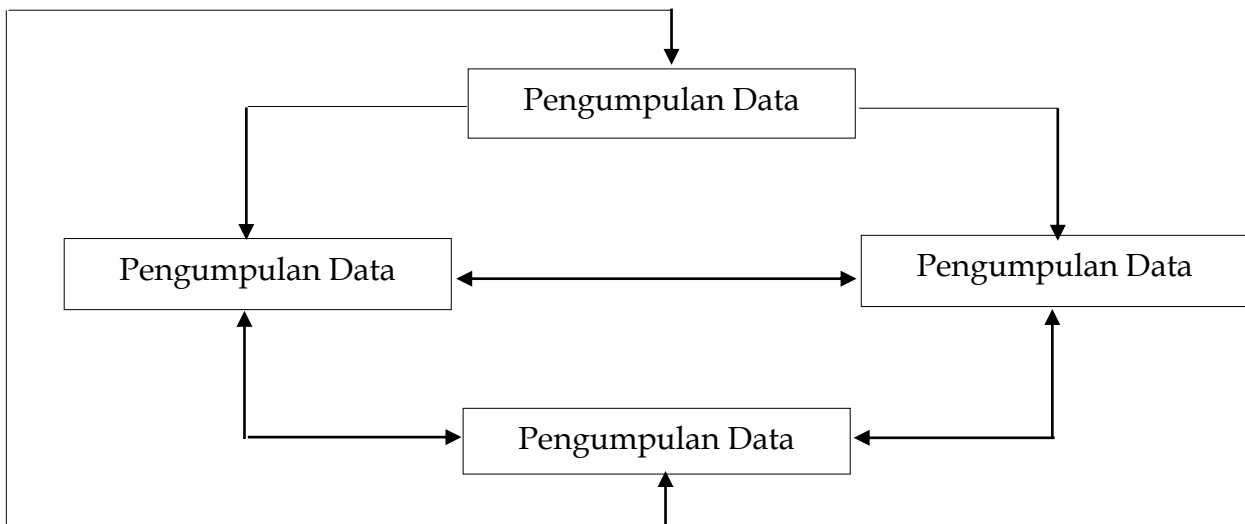
Selain itu, berdasarkan konsep manajemen pendidikan modern, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin perubahan (*agent of change*) dalam membangun budaya organisasi sekolah (Rumengan, Mewengkang, and Kaparang 2021). Karena itu, penerapan gaya kepemimpinan transformasional dipandang relevan untuk meningkatkan kedisiplinan guru karena pendekatan ini lebih menekankan pada keteladanan, motivasi, komunikasi efektif, dan pemberdayaan guru dibandingkan sekadar pengawasan administratif.

Penelitian ini layak dilakukan karena masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara

khusus mengkaji implementasi gaya kepemimpinan transformasional. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja atau motivasi kerja guru, sedangkan aspek kedisiplinan guru sebagai budaya kerja profesional belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menjelaskan kebenaran suatu fenomena (Moleong 2018). Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dan multifaset, serta memahami perspektif dan pengalaman para subjek penelitian dengan lebih mendalam. Metodologi penelitian studi kasus digunakan untuk menggali informasi secara komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan mempengaruhi kedisiplinan guru serta kedisiplinan mereka (Mudarris and Rizal 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa interaksi dan hubungan yang kompleks antara berbagai faktor yang terlibat dalam konteks sekolah tertentu. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mewawancarai guru, dan pihak terkait lainnya, serta melakukan observasi dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam. Data ini kemudian dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari kepemimpinan transformasional terhadap kedisiplinan guru di SDN Ramban Wetan 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1: Langkah-Langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik pengertian bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat mendukung dalam kedisiplinan guru di SDN Ramban Wetan 4. Kedisiplinan guru terbentuk diantaranya mencakup disiplin tugas kedinasan, disiplin waktu, disiplin sikap, tingkah laku, penampilan, serta disiplin

menjalankan kompetensi keprofesian. Kepala sekolah merupakan faktor penggerak dan pendorong semangat kepada anggota guru. dan diketahui kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru (Ahmad, 2026). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan kedisiplinan guru di antaranya lingkungan kerja, kedisiplinan, kenyamanan, pendapatan, serta jaminan sosial. Implementasi untuk pencapaian kedisiplinan guru dalam lembaga pendidikan tidaklah gampang yang dibayangkan, alih-alih mencapai keberhasilan kedisiplinan banyak terbentur oleh faktor-faktor penghambatnya di lingkungan misalnya saja dari segi pendidikannya, faktor keluarga, faktor ekonomi dan juga sosial budaya. Faktor-faktor tersebut secara langsung ataupun tidak akan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Maka dalam hal ini manajemen memegang andil yang sangat krusial dalam peningkatan kedisiplinan guru. Pelaksanaannya ialah dengan mengombinasikan dan mengefisienkan sarana prasarana kerja, mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen, mengatur skema dan pembagian tugas, menempatkan guru pada posisi yang tepat sesuai satuan kerjanya dan mewujudkan lingkungan kerja yang damai dan memberikan kenyamanan.

Gaya kepemimpinan transformasional sangat dibutuhkan untuk diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan pengaruh dan motivasi kepada guru melalui pendekatan emosi dan moral sehingga dapat menciptakan hubungan harmonis dan suasana kerja yang kondusif untuk meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah (Marliyani, Margo Irianto, and Prihantini 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, semakin guru memiliki motivasi tinggi dalam bekerja maka guru tersebut tentu akan mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pengukuran motivasi menurut (Ahmad, 2026) didasari oleh parameter berikut ini: *pertama*, pencapaian tujuan; *kedua*, memenuhi-standar; *ketiga*, pengembangan diri; *empat*, relasi; dan *kelima*, ulet dalam implementasi tugas. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan transformasional juga menjunjung tinggi prinsip keterbukaan dalam membuka ruang dialog untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pengertian secara etimologi kepemimpinan transformasional yang berakar dari kata "*to transform*" yang memiliki arti mentransformasi, yakni mengubah ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pemberian motivasi itu sendiri bertujuan untuk: memacu antusiasme dan semangat guru, menjadikan guru lebih produktif, menumbuhkan kesetiaan dan konsistensi para guru, meningkatkan moral dan kepuasan kerja pegawai, meningkatkan rasa disiplin dan memperbaiki tingkat absen guru, mewujudkan suasana kerja yang nyaman dan menjaga hubungan baik di tempat kerja, meningkatkan kesejahteraan guru, mendorong para guru untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap satuan kerjanya (Agus, 2026). Melalui gaya kepemimpinan transformasional akan mampu membangun sistem manajemen yang sejalan dengan visi dan misi. Kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemberdayaan psikologis yang juga dikenal sebagai motivasi intrinsik., motivasi mengacu pada rangkaian alasan mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan (Marliyani, Margo Irianto, and Prihantini 2023). Misalnya, motivasi intrinsik merupakan motivasi di mana guru terdorong oleh minat mereka dalam pekerjaan tersebut, bukan hanya oleh pendekatan kontraktual untuk menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Komalasari, and Warlizasusi 2023) tentang pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan. Bahwa kepemimpinan dan motivasi kerja bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap

kedisiplinan guru. dan terbukti pada hasil penelitian ini, bahwa kepemimpinan transformasional punya dampak positif sehingga disiplin guru bisa teratasi. Selain itu, penting untuk para guru di sekolah mempunyai komunikasi yang baik dengan kepala sekolah (Abdulkarim, 2026). Dengan adanya komunikasi yang baik akan memperoleh hubungan yang positif dan memperkuat kedisiplinan guru. kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi sekolah, dimana para guru harus taat terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan sehingga bisa mencapai tujuan sekolah yang tinggi (Azhari et al. 2024).

Jika kompetensi rendah dan memiliki motivasi yang tinggi tentu kinerja pun akan rendah, begitupun sebaliknya jika kompetensi guru tinggi akan tetapi motivasi rendah maka kinerja pun akan tetap rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja guru akan meningkat jika diiringi dengan dorongan motivasi dari diri sendiri ataupun dari lingkungan kerja dengan bentuk sebuah kesejarhteraan baik dalam bentuk materil ataupun non-materil (Abdulkarim, 2026).

B. Reward dan Punishment

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan guru, banyak strategi manajemen sumber daya manusia yang telah diterapkan, salah satunya adalah dengan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* (Agus, 2026). Pemberian *reward* dan *punishment* sangatlah penting dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan dorongan kedisiplinan dan motivasi guru. *Reward* berupa penghargaan secara lisan ataupun pemberian materi dapat membantu kedisiplinan guru menjadi lebih maksimal, dan *punishment* berupa penundaan kenaikan pangkat memberikan solusi bagi guru yang bekerja tidak sesuai dengan tujuan (Asmah and Miyono 2023). Karena kedisiplinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru apabila guru tersebut ingin dikatakan sebagai guru yang profesional. Kedisiplinan merupakan suatu sikap menghormati, menghargai peraturan-peraturan yang berlaku, peraturan tertulis maupun tidak tertulis dan mampu menjalankan tanpa mengelak dan menerima sanksi-sanksinya jika melanggar tugas (Rahayu and Miyono 2023). Pemberian *reward* berupa ekstrinsik ataupun intrinsik menjadi pemicu peningkatan pada indikator kedisiplinan guru yang didasari pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik seperti penguasaan materi ajar, memiliki keilmuan dalam bidangnya, kreatif dan mampu mengembangkan kurikulum.

Reward merupakan sebuah bentuk timbal balik berupa penghargaan atau imbalan yang diberikan untuk individu atau kelompok karena telah melakukan sebuah prestasi dan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai (Musaddad et al. 2020). Begitu pula dengan seorang guru yang bekerja di sekolah yang memiliki sebuah harapan memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, tentu dalam konteks manajemen pendidikan, bentuk reward yang diberikan oleh kepala sekolah adalah sebagai bentuk keadilan sebagai seorang pemimpin dan menjadi nilai yang berharga yang berdampak pada semangat dalam melaksanakan tugas kerja yang diberikan (A. N. Hidayat et al. 2025).

Reward yang dilakukam oleh seorang pemimpin tentu tidak selalu berbentuk materil akan tetapi bisa berupa non-materil seperti pemberian sertifikat, diberikan fasilitas yang memadai, diakuinya posisi penting dalam organisasi atau diberikan kepercayaan dalam melanjutkan pengembangan prestasinya yang diterapkan oleh kepala sekolah SDN Ramban wetan 4 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan profesionalisme guru. Sedangkan penerapan *punishment* tidak selalu berifat hukuman yang dapat merugikan seseorang, *punishment* bisa berupa sebuah teguran yang dapat memberikan motivasi kembali ketika seorang hilang kendali dari kualitas kedisiplinan

nya, sehingga kembali lebih teliti dan disiplin (Mulyaningsih 2021). Pemberian reward dan punishment memberikan dampak pada sikap guru menjadi lebih percaya diri, guru lebih intensif dalam membina para siswa, hingga adanya ketakutan untuk melanggar kedisiplinan dikarenakan adanya punishment yang diberikan (Amallia, Miranda, and Perdana 2025).

Peningkatan kedisiplinan guru melalui penerapan *reward* dan *punishment*, seperti pemberian bonus, intensif, penghargaan, pembekalan kompetensi, pemberian hukuman seperti pemotongan gaji, penurunan jabatan, pengurangan jam kerja dan lain sebagainya (Abdulkarim, 2026). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan kebijakan menjadi pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dukungan dari lingkungan lembaga seperti tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat membantu terselenggaranya sebuah sistem *reward* dan *punishment* dengan baik. Gaya kepemimpinan situasional menjadi alternatif solusi untuk mewujudkan peningkatan kedisiplinan guru dengan menetapkan tujuan yang jelas, memberi penghargaan dan menjalin komunikasi yang baik. Gaya kepemimpinan transformasional menjadi alternatif solusi untuk mewujudkan peningkatan kedisiplinan guru dengan menetapkan tujuan yang jelas, memberi penghargaan dan menjalin komunikasi yang baik. Gaya kepemimpinan transformasional menjadi solusi yang tepat dalam penerapan sistem *reward* dan *punishment*, gaya tersebut memiliki pendekatan menggunakan intensif dan penghargaan untuk memotivasi kedisiplinan (Nasional, Lubis, and Wiraraja 2024).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dari kepemimpinan transformasional terhadap kedisiplinan guru. Kepemimpinan sangat berpengaruh secara positif dan relevan terhadap meningkatnya kedisiplinan kerja guru pada di SDN Ramban Wetan 4, maka dalam hal ini seandainya kemampuan kepemimpinan atasan lebih baik dan meningkat maka disiplin karyawan juga turut meningkat. Di samping itu, terdapat aturan-aturan yang mesti dijalankan dengan kepatuhan agar tujuan lembaga dapat terlaksana dengan baik. Di antaranya adalah tidak terlambat datang ke kantor, rutin mengikuti kegiatan apel pagi, menggunakan pakaian dinas sesuai dengan yang sudah ditetapkan, menjaga sarana prasarana kantor dan menggunakannya dengan lebih hati-hati, melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan tanpa menunda-nundanya. Disiplin juga merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja, jika disiplin berjalan dengan yang baik maka akan terwujud suasana kerjasama yang selaras dan harmonis dalam kelompok kerja.

Selain itu, sikap kepemimpinan kepala SDN Ramban Wetan 4 pada dasarnya sudah cukup baik, kepala sekolah merupakan pimpinan yang cukup ramah dan dekat dengan bawahannya. Beliau juga bukan seorang pemimpin yang otoriter dibuktikan dari sikap yang mau menerima masukan dan saran dari bawahannya dan berusaha untuk memperbaiki kesalahannya (Ahmad, 2026). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian berperilaku seperti yang dilakukan dilakukan oleh (Marliyani, Margo Irianto, and Prihantini 2023), yang mana dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kedisiplinan guru.

Kedisiplin guru pada dasarnya ialah suatu kesanggupan dalam penguasaan diri yang diinterpretasikan dengan menjalankan oleh setiap perilakunya sejalan dengan aturan serta melaksanakan aktifitas yang dapat menunjang dan menegakkan peraturan yang sudah disepakati bersama. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kepemimpinan transformasional, yang selalu memberi motivasi kepada bawahannya (Abdulkarim, 2026).

Sebab motivasi memberi pengaruh positif dan signifikan pada kedisiplinan guru di SDN Ramban Wetan 4. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas dari seluruh *stakeholder* yang saling menunjang, memberi masukan demi kebaikan bersama, pimpinan juga memberi *reward* dan dorongan bagi guru untuk dapat membuat terobosan-terobosan baru yang berguna untuk perkembangan sekolah.

Pemberian *reward* dan *punishment* sangatlah penting dilakukan untuk memberikan dorongan kinerja dan motivasi guru. *Reward* berupa penghargaan secara lisan ataupun pemberian materi dapat membantu kinerja guru menjadi lebih maksimal, dan *punishment* berupa penundaan kenaikan pangkat memberikan solusi bagi guru yang bekerja tidak sesuai dengan tujuan sekolah. Maka dapat diartikan bahwa jika kepemimpinan transformasional dapat diterapkan dalam instirusi meningkat akan berpengaruh pula pada peningkatan kedisiplinan guru. Pelaksanaan kedisiplinan guru sudah berjalan cukup baik, kualitas kerja guru sudah sesuai dengan harapan, kepala sekolah sudah melaksanakan kepemimpinan dengan baik, motivasi kerja yang membuat guru nyaman dalam melaksanakan tugas sehingga dapat meningkatkan kedisiplinannya. Namun demikian, implementasi gaya kepemimpinan transformasional tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan karakteristik guru, tingkat motivasi yang beragam, serta budaya organisasi sekolah dapat memengaruhi keberhasilan penerapan gaya kepemimpinan ini. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyesuaikan strategi kepemimpinannya dengan kondisi yang ada agar tujuan peningkatan kedisiplinan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai peran signifikan dalam membangun kedisiplinan guru. Kesimpulan yang peneliti ambil adalah: *pertama*, kepemimpinan berpengaruh terhadap kedisiplinan guru; *kedua*, motivasi kerja berpengaruh terhadap kedisiplinan guru; dan *ketiga*, kepemimpinan transformasional bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SDN Ramban Wetan 4 melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Maka untuk meningkatkan kedisiplinan guru, pemimpin harus menerapkan kepemimpinan yang dapat menjunjung tinggi kedisiplinan; selain itu motivasi juga harus dikembangkan dengan baik karena motivasi dapat meningkatkan kedisiplinan guru yang akan meningkatkan hasil kerja dan tercapainya tujuan organisasi. **Implikasi:** Penelitian ini memperkuat konsep bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu. Temuan ini mendukung teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada aspek inspirasi, motivasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual sebagai faktor kunci dalam membentuk sikap dan kinerja. **Batasan:** Penelitian ini difokuskan pada implementasi gaya kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Kajian ini tidak membahas secara komprehensif gaya kepemimpinan lainnya, sehingga ruang lingkup penelitian dibatasi pada karakteristik kepemimpinan transformasional, seperti kemampuan memberikan inspirasi, motivasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual kepada guru. **Penemuan masa depan:** Penelitian selanjutnya berpotensi menemukan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak pada peningkatan kedisiplinan guru, tetapi juga pada aspek lain seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, dan kinerja guru secara keseluruhan.

REFERENSI

Abdurrahman, Abdurrahman, Indriani Putri Ayu Lestari, Lailia Mutmainnah, Hakimatus Sailah, Ika Fitri Anwar, Sofiya Mauliza, and Nadya Afkarina. 2021. "PKM Pendampingan Menghafal Al-Quran Dengan Metode An-Nur Pada Siswa Kelas X IPA

- Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2 (2). <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2534>.
- Afrida Yanis. 2023. "PENGARUH MANAJEMEN KEARSIPAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 KELAYANGKECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 17 (1). <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i1.79>.
- Amallia, Neysa, Zesty Miranda, and M Harviend Gilang Perdana. 2025. "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Reformasi Pelayanan Publik Di Indonesia," 3235–41. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>.
- Asmah, Nur, and Noor Miyono. 2023. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar" 4 (2): 363–70. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.124>.
- Azhari, Ayu, Taqwa, Alimuddin, Alauddin, and Tasdin Tahrim. 2024. "Membangun Kedisiplinan Guru Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah" 13 (3): 153–59. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>.
- Fadllullah, Arif, Mulyadi Mulyadi, Rochaniati Rochaniati, and Farhan Muhammad Nabil. 2022. "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Surat Menyurat Berbasis Framework Codeigniter Untuk KPH-KTT." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 9 (2). <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1939>.
- Hermanto, Bambang, Mohammad Firlie Pranata, and Dina Kurniawati. 2024. "Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Disiplin Kerja Di Raudhatul Athfal" 13 (001): 1099–1106. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3>.
- Hidayat, Ayi Najmul, Apen Agustendra, Rahayu Dwi Lestari, and Derifa Siti Muthia. 2025. "KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SDN RANCAEKEK 05 KABUPATEN" 10 (3): 889–95. <https://doi.org/10.30821/hijri.v13i1.20>.
- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen. 2023. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6 (1): 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.
- Ika, Ika, Siti Maspuroh, and Pajar Milawati. 2021. "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian Di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9 (2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>.
- Khana, Muhammad Amar, Ali Zainudin, Asep Irfan Fanani, and Chaerly Mirochina. 2023. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di SD Juara Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (25): 595–612. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.124>.
- Marliyani, Teni, Dede Margo Irianto, and Prihantini Prihantini. 2023. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 8 (1): 154–60. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3927>.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Muamalah, Mahdinatin, Reva Ramadhana Bella Pratiwi, Rizki Meilina Nabila, and Anggun Margaretha Sutomo Putri. 2023. "Tradisi Ogoh-Ogoh Untuk Mewujudkan Kerukunan Antarumat Hindu Dan Islam." *Journal of Education Research* 4 (1). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.120>.
- Mudarris, Badrul, and Mohammad Syifaur Rizal. 2023. "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMA Nurul

- Jadid" 6: 10265–71. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.124>.
- Mulyaningsih, Lilis. 2021. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SDN 2 Trembes Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020" 30 (1): 37–46. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>.
- Musaddad, Aditama Azmy, Maslakhatun Niswah, Khusnul Prasetyo, and Susi Hardjati. 2020. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEARSIPAN DI SEKTOR PUBLIK." *Jurnal Governansi* 6 (2). <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i2.2843>.
- Nasional, Prosiding Seminar, Mohammad Abdulloh Lubis, and Universitas Wiraraja. 2024. "MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU (Studi SDN Cangkreng I Lenteng Kabupaten Sumenep)" 1. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.
- Puspasari, Maria Dwi. 2023. "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengelolaan Madrasah Modern." *RERRESH: Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 40–47.
- Rahayu, Puji, and Noor Miyono. 2023. "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 5 Meteseh Kecamatan Boja)." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 09 (5): 3967–77.
- Riski, Desi, Jamaluddin Idris, and Marwan Marwan. 2024. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Hijri* 13 (1): 71. <https://doi.org/10.30821/hijri.v13i1.20389>.
- Rumengan, Andre, Alfrina Mewengkang, and Daniel Riano Kaparang. 2021. "SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEARSIPAN BERBASIS WEB." *Eduetik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1 (6). <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3296>.
- Sofiah Sinaga, Nur'Aida, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. 2021. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1 (7): 840–46. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>.
- Susanti, Fitri, Mala Komalasari, and Jumira Warlizasusi. 2023. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri" 2 (2): 91–102. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>.
- Windasari, Windasari, Erny Roesminingsih, and Syunu Trihantoyo. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (1): 99–110. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA